

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi

Penulis:

Cahaya Ratna
Apriliake¹
Gita Desyana²
Juanda Astarani³

Afiliasi:

UNTAN Pontianak^{1,2,3}

Korespondensi:

b1031211080@student.
untan.ac.id
gita.desyana@ekonomi
.untan.ac.id
juanda.atarani@ekono
mi.untan.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 22-05-2024
Accepted: 25-05-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: *Financial distress* merupakan situasi saat sebuah perusahaan atau individu mengalami kesulitan keuangan yang serius, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan atau likuidasi. *Financial* menjadi aspek yang krusial dalam perusahaan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional, keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap financial distress serta menguji pengaruh moderasi dari good corporate governance. Populasi dari penelitian adalah perusahaan sektor consumer cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 157 perusahaan mendapatkan 24 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah tahun selama 5 (lima) tahun dari periode 2019-2023. Teknik yang digunakan dalam analisis data yang digunakan adalah menganalisis data yang mencakup Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Regresi Moderasi. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan analisis regresi linear berganda melalui SPSS Versi 29, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder pada Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan profitabilitas dan sales growth berpengaruh positif, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. Uji moderasi menunjukkan bahwa good corporate governance dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap financial distress, serta tidak menunjukkan pengaruh terhadap hubungan leverage dan financial distress.

Kata kunci: Financial Distress, GCG, Leverage, Profitability, Sales Growth

Pendahuluan

Globalisasi menantang bisnis saat ini, mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat kondisi global yang memburuk. Tuntutan kompetisi yang ketat mendorong peningkatan manajemen fundamental guna menjaga stabilitas ekonomi secara lokal dan internasional. Perusahaan yang mampu bersaing akan bertahan, sementara yang tidak dapat saat mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Sektor consumer cyclicals, termasuk otomotif, perhotelan, pariwisata, dan ritel, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi—berkembang pesat saat ekonomi membaik dan rentan pada kontraksi. Karena peranannya penting dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan menenggelamkan indikasi awal tentang arah perekonomian, analisis ketat dibutuhkan untuk memahami dan mengatasi krisis finansial. Penghapusan bursa efek bisa disebabkan oleh masalah keuangan atau hukum yang mengancam kelangsungan mereka, menuntut pemahaman mendalam terhadap sektor ini demi langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi perlambatan ekonomi. Esensinya masing-masing Perusahaan mempunyai suatu tujuan yang serupa ialah mendapatkan keuntungan, namun tidak sedikit Perusahaan yang gagal melakukan usahanya serta menderita kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan masalah yang harus disingkirkan oleh tiap

Perusahaan berskala besar hingga kecil. Oleh sebab itu penting untuk suatu Perusahaan guna mengetahui sedini mungkin perihal apa saja yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Suryani, 2020).

The Indonesian Institute for Corporate governance (IICG) (2002), mendapatkan perusahaan telah mengimplementasi corporate governance merupakan kepatuhan pada peraturan. Corporate governance merupakan bentuk yang berbeda dalam menegakkan etika bisnis serta etika kerja yang sudah lama melambangkan kewajiban entitas, serta penerapan corporate governance berkaitan atas meningkatkan citra perusahaan. Peningkatan nilai serta perbaikan citra perusahaan merupakan hal yang akan dirasakan oleh perusahaan yang menerapkan corporate governance.

Financial distress ialah tahapan memburuknya situasi keuangan hingga kebangkrutan ataupun likuiditas (Platt & Platt, 2002). Financial distress serta gejala mula kebangkrutan bisa didapatkan dari penjabaran didalam laporan keuangan. Financial distress terdiri dari tiga keadaan keuangan yang berperan sebagai sebab suatu Faktor-faktor seperti kekurangan modal, beban bunga yang tinggi, dan kerugian menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. (Setyowati, 2019). Bisnis yang tidak memiliki cukup uang dalam membayar kewajiban tepat waktu, maka perusahaan harus menutup sebagian atau seluruh operasinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan ketiga aspek tersebut untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Salah satu cara untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan adalah dengan menentukan rasio profitabilitasnya (Adzroo & Suryaningrum, 2023). Penelitian terbaru oleh Khansa, Nugroho, dan Nurcahyon (2024) menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan kesulitan keuangan. Namun, penelitian sebelumnya oleh Suryani (2021) menjelaskan profitabilitas tidak memengaruhi kesulitan keuangan.

Leverage adalah metrik yang membantu menentukan seberapa besar aset yang didanai dengan utang (Rahma, 2020). Penelitian terbaru oleh Oaviani dan Lisiantara (2022) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara leverage dan kesulitan keuangan.

Pertumbuhan penjualan adalah tolak ukur fundamental dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dari segi keuangan (Rahma & Dilak, 2021). Kinerja positif penjualan dapat memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Menurut penelitian oleh Ramadhani & Khairunnisa (2019), peningkatan penjualan yang negatif dapat mengindikasikan kemungkinan financial distress. Amanda & Tasman (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berkorelasi negatif dengan kesulitan keuangan, sementara Riesta & Septriana (2024) melaporkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi kondisi keuangan yang sulit.

Selain proporsi rasio keuangan, implementasi Good Corporate Governance (GCG) mampu menduga kemungkinan adanya Financial distress dalam sebuah perusahaan. GCG mampu meramalkan masalah finansial dengan mengevaluasi struktur manajemen perusahaan (Komala & Truyani, 2019). Prinsip-prinsip GCG mencerminkan kontrol perusahaan yang efektif, menyoroti hubungan mana yang mengelola perusahaan serta tata kelola yang terikat dalam proses manajerial (Sari & Rohman, 2023).

Studi tentang financial distress masih menunjukkan hasil yang bervariasi, Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memastikan konsistensi hasil ini, terutama saat menyelidiki berbagai industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang hubungan antara profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress, dengan good corporate governance berperan sebagai pemoderasi, di perusahaan sektor konsumsi siklikal di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023.

Studi Literatur

Profitabilitas

Profitabilitas yakni salah satu media untuk menilai kinerja para agen berdasarkan teori Keagenan (Sari & Rohman, 2023). Profitabilitas menjadi penanda kinerja manajemen secara menyeluruh, tercermin dari profit dari operasi dan investasi (Kusmawati, Sukadana & Suarjana, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan performa unggul perusahaan dan potensi kecil mengalami financial distress. Sebaliknya, profitabilitas rendah mencerminkan kinerja finansial yang buruk, berkaitan dengan teori sinyal. Saat profitabilitas mencapai target tinggi, dianggap sebagai berita bagus, sedangkan rendahnya profitabilitas dipandang sebagai berita buruk (Sari & Rohman, 2023). Syuhada, Muda, dan Rujiman (2020) menemukan bahwa net profit margin, sebagai ukuran rasio profitabilitas, signifikan berpengaruh terhadap kondisi financial distress.

Leverage

Leverage ratio adalah metrik yang mengevaluasi penggunaan utang suatu perusahaan untuk mendanai operasionalnya, khususnya keterampilan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Tingginya rasio leverage menandakan terbebannya perusahaan dengan hutang yang tidak seimbang dengan nilai total aset, sehingga perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Berhubungan dengan teori keagenan, dengan perhitungan rasio leverage melalui angka yang diperoleh maka prinsipal mendapatkan informasi mengenai kinerja agen dalam melindungi kondisi keuangan terhindari dari financial distress. Leverage berhubungan terhadap teori sinyal, presentase rasio leverage yang tinggi dapat memberikan sinyal bad news dikarenakan terdapat tanda aset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dengan utang, nantinya perusahaan wajib membayar ketika masa jatuh tempo. Kegagalan dalam membayar hutang dan memiliki hutang yang tinggi dapat mengkhawatirkan dapat menumbulkan financial distress yang akan berakhir kebangkrutan. Penelitian oleh Khansa, Nugroho, & Nurcahyono (2024) menegaskan bahwa pengaruh leverage terhadap financial distress telah terbukti. Bisnis dengan tingkat leverage tinggi dapat mengindikasikan adanya beban utang yang substansial yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan (financial distress).

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan persentase perubahan laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan perusahaan (Riesta & Septriana, 2023). Kenaikan penjualan menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola operasi dan strategi penjualan dengan baik. Hubungan antara sales growth dan teori keagenan mengacu pada tugas-tugas operasional yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen perusahaan. Tingginya pertumbuhan penjualan menjadi sinyal positif bagi hak eksternal, menarik investor saham dan kreditur, serta mengurangi risiko financial distress perusahaan (Adzroo & Suryaningrum, 2023). (Asfali, 2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Financial Distress pernyataan tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et Al, 2022)

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) yang baik mampu menjadi pengendalian utama dalam menjaga kegiatan operasional agar sesuai tujuan perusahaan dan pihak eksternal (Khansa et al, 2022). Menurut teori keagenan, GCG yang baik akan dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengurangi risiko keuangan. Teori sinyal jelas terkait dengan Good Corporate Governance (GCG). Jika GCG diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan, teori sinyal dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dan mempengaruhi Keputusan. Menurut penelitian oleh (Maryam & Yuyetta, 2019),

kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan; kepemilikan oleh manajemen dapat memitigasi risiko krisis keuangan, serta menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang baik (GCG) memiliki peran dalam mengatur hubungan antara leverage dan financial distress. (Giarto & Fachrurrozie, 2020) mendemonstrasikan bahwa tingginya leverage suatu perusahaan dapat menjadikan perusahaan rentan terhadap kesulitan keuangan. Penggunaan good corporate governance (GCG), dapat mewakili oleh kepemilikan manajerial, dalam konteks ini dapat membatasi dampak leverage terhadap financial distress.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. regresi linear berganda merupakan Analisis data pada penggunaanya dukungan dari software SPSS Versi 29. Pendekatan analisis data bersifat inklusif, mencakup deskripsi statistik, pemeriksaan asumsi klasik, regresi linear berganda, serta regresi moderasi. Partisipan penelitian terdiri dari perusahaan consumer cyclical yang tercantum pada BEI dari 2019 hingga 2023. Data sampel sejumlah 120 perusahaan dipilih dalam penggunaan teknik purposive sampling.

Hasil

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi mencakup 157 perusahaan telah ada pada BEI di sektor consumer cyclical selama periode lima tahun dari 2019-2023. 157 perusahaan tersebut dipilih dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni teknik purposive sampling, setelah itu menghasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan. Kriteria pemilihan sudah ditetapkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Kriteria Sampel

NO	Kriterial Sampel	Jumlah
1.	Populasi perusahaan sektor consumer cyclical selama tahun 2019-2023	157
2.	Perusahaan sektor consumer cyclical yang tercatat di BEI dari tahun 2019-2023	-58
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019-2023	-22
4.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan memakai mata uang asing	-10
5.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada periode 2019-2023.	-43
Total Sampel		24
Sampel dari tahun 2019-2023		5 Tahun
Total Keseluruhan Sampel yang Dianalisis		120

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Uji Statistik Deskriptif



Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-0,3250	0,5895	0,024418	0,1049447
DER	120	-0,5600	22,3211	0,424259	2,1893194
Sales Growth	120	-0,9954	1,7226	0,032332	0,3858385
FD	120	-13,2749	65,6029	4,433451	8,4805439
GCG	120	0	5	2,35	1,400

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean masing-masing variabel (ROA, DER, Sales growth, FD, GCG) berada pada rentang 0,024418 hingga 4,433451. Standar deviasi berada pada rentang dari 0,1049447 hingga 8,4805439. Hal tersebut menjelaskan data tersebut menunjukkan tingkat penyebaran atau varianilitas yang signifikan.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normatif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,16871775
Most Extreme Differences	Absolute		0,093
	Positive		0,093
	Negative		-0,056
Test Statistic			0,093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,212
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,201
		Upper Bound	0,223

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)c adalah 0,200 menurut tabel uji Kolmogorov Smirnov, dan nilai ini memiliki tingkat signifikansi > 0,005, yang menunjukkan bahwa data model regresi terdistribusikan secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,919	1,088
	DER	0,946	1,057
	Sales Growth	0,915	1,093
	GCG	0,941	1,062

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Data dapat terlihat ada data hasil uji multikolinearitas tidak mengalami gejala multikolinearitas. Ini karena variabel independen dan moderasi dalam model regresi linear penelitian menunjukkan nilai tolerabilitas > 0,10 yakni variabel profitabilitas (Return on Asset) senilai (0,919), Leverage (Debt to Equity) senilai (0,946), Sales growth senilai (0,915), serta gcg senilai (0,941). VIF juga menunjukan bahwa hasil semua variabel nilainya < 10 yaitu variabel profitabilitas (Return on Asset) senilai (1,088), Leverage (Debt to Equity) sebesar (1,057), Sales growth senilai (1,093), serta gcg senilai (1,062).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
		ROA	DER	Sales Growth	FD	GCG	Unstandardized Residual
ROA	Pearson Correlation	1	-0,228	0,177	.357**	0,037	0,000
	Sig. (2-tailed)		0,080	0,175	0,005	0,779	1,000
	N	120	120	120	120	120	120

DER	Pearson Correlation	-0,228	1	-0,027	-.387**	0,037	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,080		0,836	0,002	0,780	1,000
	N	120	120	120	120	120	120
Sales Growth	Pearson Correlation	0,177	-0,027	1	.283*	0,238	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,175	0,836		0,029	0,067	1,000
	N	120	120	120	120	120	120
FD	Pearson Correlation	.357**	-.387**	.283*	1	.502**	.713**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,002	0,029		0,000	0,000
	N	120	120	120	120	120	120
GCG	Pearson Correlation	0,037	0,037	0,238	.502**	1	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,779	0,780	0,067	0,000		1,000
	N	120	120	120	120	120	120
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	0,000	0,000	0,000	.713**	0,000	1
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	1,000	0,000	1,000	
	N	120	120	120	120	120	120

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Tabel diatas bisa dibukti kalau nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 yakni variabel profitabilitas (*Return on Asset*) senilai (1,000), *Leverage (Debt to Equity)* senilai (1,000), *Sales growth* senilai (1,000), serta *gcg* senilai (1,000) maka dapat diartikan bahwa regresi linear tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Wakson
1	1,210470753	1,513

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Hasil pengujian *Durbin-Watson* diatas menunjukkan nilai perhitungan sebanyak 1,514 sesudah memandikan dengan nilai *dU* pada tabel DW sebesar 120 data atas jumlah variabel bebas 3 merupakan senilai 1,7536 maka nilai $DW > Du$ serta $< 4 - Du$, senilai $1,514 < 1,7536 < 2,487$. Kriteria sudah ditentukan lebih dulu kemudian diartikan tidak terjadi autokorelasi.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,843	0,392		9,800	0,000
	ROA	10,462	5,135	0,241	2,037	0,046
	DER	-67,943	24,374	-0,325	-2,788	0,007
	Sales Growth	1,840	0,920	0,231	2,000	0,050

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

kesimpulan pemilihan data meunjukkan konstanta pada kolom *Unstandardized Coefficients* mempunyai nilai senilai 3,843, koefisien variabel profitabilitas (*Return on Asset*) memiliki nilai 10,462, *Leverage (Debt to Equity)* memiliki nilai -69,943 serta *Sales growth* sebesar 1,840. Berdasarkan hasil *output* tersebut, diperoleh persamaan regresi dari model regresi linear berganda yaitu:

$$FD = 3,843 + 10,462 X1 - 69,943 X2 + 1,840 X3 + e$$

Penjelasan dari nilai konstanta (α) senilai 3,843 menyatakan bahwa variabel dependen, financial distress, akan menurun sebesar -3,843 pada setiap variabel dalam penelitian —profitabilitas (*Return on Asset*), leverage (*Debt to Equity*), serta Sales Growth dianggap konstan.

Penjelasan dari nilai koefisien variabel profitabilitas (*Return on Asset*) senilai 10,462 menjelaskan kalau variabel profitabilitas (*Return on Asset*) mengalami kenaikan senilai 1, dengan demikian memungkinkan terjadi kenaikan *financial distress* senilai 10,462.

Penjelasan dari nilai koefisien variabel *leverage (Debt to Equity)* senilai -67,943 menjelaskan kalau variabel *leverage (Debt to Equity)* menunjukkan penurunan sebesar 1, akan menyebabkan peningkatan atas variabel *financial distress* senilai -67,943

Penjelasan dari nilai koefisien variabel *sales growth* senilai 1,840 menjelaskan kalau variabel *sales growth* mengalami kenaikan senilai 1, dengan demikian memungkinkan terjadi kenaikan atas *financial distress* senilai 1,840

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,843	0,392		9,800	0,000
	ROA	10,462	5,135	0,241	2,037	0,046
	DER	-67,943	24,374	-0,325	-2,788	0,007
	Sales Growth	1,840	0,920	0,231	2,000	0,050

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress

Hasil uji t memperlihatkan pada variabel profitabilitas mempunyai nilai t hitung senilai 2,037 serta nilai signifikansi senilai 0,046 serta nilai beta (β) senilai 10,462. Hasil terbilang bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,037 > 1,980$. Nilai signifikan pada variabel profitabilitas $<$ 0,05 dan nilai (β) bermakna positif, yang artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress disimpulkan H1 diterima

H2 : Rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress

Hasil uji t memperlihatkan pada variabel leverage mempunyai nilai t hitung senilai -2,788 serta nilai signifikansi senilai 0,007 serta nilai beta (β) senilai -67,943. Hasil terbilang bahwa nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-2,788 < -1,980$. Nilai signifikan pada variabel leverage $>$ 0,05 dan nilai (β) bermakna negatif, yang artinya variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress disimpulkan H2 ditolak

H3 : Sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress

Hasil uji t memperlihatkan pada variabel sales growth mempunyai nilai t hitung senilai 2,000 serta nilai signifikansi senilai 0,050 serta nilai beta (β) senilai 1,840. Hasil terbilang bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,000 > 1,980$. Nilai signifikan pada variabel sales growth = 0,05 serta nilai (β) bermakna positif, yang

artinya variabel leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress disimpulkan H3 diterima

Uji Regresi Moderasi

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,544	0,996		2,555	0,014
	ROA	-14,002	11,670	-0,323	-1,200	0,236
	DER	-42,329	62,468	-0,203	-0,678	0,501
	Sales Growth	1,259	0,783	0,158	1,607	0,114
	GCG	0,506	0,341	0,306	1,485	0,144
	X1*Z	9,127	4,041	0,649	2,259	0,028
	X2*Z	-10,033	20,073	-0,165	-0,500	0,619

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

H4 : Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap financial distress

Tabel di atas merupakan hasil pemilahan data menggunakan SPSS yang menjabarkan bahwa Pengaruh ROA terhadap financial distress sesudah di moderasi pada GCG memanifestasikan koefisien regresi dengan nilai 9,127 dan t hitung dengan nilai 2,259 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Hasil pada penelitian ini menunjukkan GCG mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap financial distress atau dapat disimpulkan H4 diterima.

H5 : Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress

Tabel di atas merupakan hasil pemilahan data menggunakan SPSS yang menjabarkan bahwa Pengaruh DER terhadap financial distress sesudah di moderasi pada GCG memanifestasikan koefisien regresi dengan nilai -10.033 dan t hitung dengan nilai -0.500 dengan signifikansi $0,619 > 0,05$. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GCG belum mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap financial distress atau dapat disimpulkan H5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas positif signifikan terhadap Financial Distress

Berdasarkan data dari ringkasan tabel, variabel profitabilitas yang mengukur laba bersih dengan total aset, menunjukkan nilai t-hitung 2,037 dengan tingkat signifikansi 0,046, serta koefisien (β) sebesar 10,462. Analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,037 > 1,980$) dengan signifikansi

variabel profitabilitas kurang dari 0,05, mengindikasikan dampak positif dan signifikan profitabilitas terhadap financial distress secara parsial. Koefisien positif 10,462 menunjukkan bahwa semakin tinggi Return on Assets (ROA) suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat financial distress yang dihadapi. Dengan signifikansi uji t kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif secara signifikan terhadap financial distress dapat diterima. Hal ini dapat terjadi karena profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk berkembang terlalu cepat tanpa memperhatikan manajemen modal kerja dan likuiditas, sehingga menghasilkan masalah operasional serta kebutuhan modal yang mendadak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Pengaruh leverage positif terhadap Financial Distress

Dari informasi dalam ringkasan tabel tersebut, variabel leverage, yang mencerminkan hubungan antara total likuiditas dan total ekuitas, menunjukkan nilai t-hitung -2,788 dengan signifikansi 0,007 dan koefisien beta (β) -67,943. Hasil analisis menunjukkan t-hitung < t-tabel (-2,788 < -1,980), Walaupun koefisien beta sebesar -43,329 memberi petunjuk bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin tinggi juga leverage yang dimiliki. Namun, karena nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa leverage tidak memengaruhi financial distress secara signifikan secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan leverage memengaruhi financial distress secara signifikan harus ditolak. Interpretasi ini menekankan bahwa dalam konteks perusahaan yang berkembang dengan cepat, terutama dalam situasi ekonomi makro yang stabil dan menguntungkan, manajemen utang dapat menjadi lebih terkelola, yang memungkinkan pemanfaatan leverage untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Pengaruh sales growth positif signifikan terhadap Financial Distress

Menurut ringkasan tabel yang disajikan, sales growth, yang merupakan perbandingan penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya dibagi oleh penjualan saat ini, menunjukkan hasil uji t sebesar 2,000 dengan signifikansi 0,050. Koefisien beta (β) untuk sales growth adalah 1,840. Ditemukan bahwa t hitung (2,000) melebihi t tabel (1,980). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel sales growth signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien (β) positif menandakan bahwa sales growth mempengaruhi finansial dengan cara positif dan signifikan secara parsial. Pertumbuhan penjualan biasanya memerlukan investasi dalam modal kerja, seperti inventaris. Jika pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan pertumbuhan arus kas yang setara, ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam modal kerja dan meningkatkan risiko masalah keuangan.

Peran Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap financial distress

Hasil pengujian ringkasan diatas merupakan hasil pemilahan data menggunakan SPSS yang menjabarkan bahwa Pengaruh ROA terhadap financial distress sesudah di moderasi pada GCG memanifestasikan koefisien beta (β) dengan nilai 9,127 dan t hitung dengan nilai 2,259 dengan signifikansi variabel interaksi profitabilitas dan sales growth $0,028 < 0,05$ dari penelitian ini menunjukkan GCG sanggup memoderasi hubungan antara ROA terhadap financial distress.

Peran Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress

Hasil pengujian ringkasan diatas merupakan hasil pemilahan data menggunakan SPSS yang menjabarkan bahwa Pengaruh DER terhadap financial distress sesudah di moderasi pada GCG memanifestasikan koefisien regresi dengan nilai -10,033 dan t hitung dengan nilai -0,500 dengan signifikansi 0,619 > 0,05. Dari hasil yang ditemukan, good corporate governance (GCG) tidak mampu memoderasi hubungan antara Return on Assets (ROA) dan financial distress.

Kesimpulan

Tujuan pada studi ini untuk menginvestigasi efek variabel-variabel independen seperti profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen, yaitu kesulitan keuangan, dengan melibatkan faktor moderasi kepemimpinan perusahaan yang efektif. Populasi penelitian adalah perusahaan di sektor konsumen siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Sampel terdiri dari 24 perusahaan dalam industri ini yang dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis menggunakan regresi linear berganda dan regresi moderasi dengan bantuan SPSS versi 29 mengungkap efek positif dan signifikan Sales Growth serta profitabilitas (didasarkan pada ROA) terhadap kesulitan keuangan, sementara leverage (berdasarkan DER) memiliki dampak negatif. Pemahaman yang cermat terkait manajemen perusahaan bisa memperkuat keterkaitan antara profitabilitas dan kesulitan keuangan, meskipun tidak berdampak pada hubungan antara leverage dan kesulitan keuangan.

Referensi

- Adzroo, N. U., & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Sales Growth, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 128-150.
- Anugrah, M. D. (2019). Analisis Model Altman, Taffler, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Yang Delisting Secara Paksa Karena Kegagalan Keuangan Dari Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(1), 38-45.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth Dan Ukuran perusahaan TERHADAP financial distress pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap prediksi financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The effect of leverage, sales growth, cash flow on financial distress with corporate governance as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15-21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khansa, L., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability and Firm size on Financial Distress with GCG as a Moderation Variable. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(2), 143-153.
- Komala, F., & Triyani, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).

- Kristanti, Farida Titik. (2019). Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. Malang: Inteligencia Media
- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *EMAS*, 3(4), 98-112.
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1).
- Mardiana, A., & Holly, A. (2023). The Effect Leverage, Operating Capacity, and Sales Growth On Financial Distress with Corporate Governance as Moderating Variable. *INVOICE: JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 5(2), 191-201.
- Maryam, & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2613-2623.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of economics and finance*, 26(2), 184-199.
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6 (1), 31–42.
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6 (1), 31–42.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253-266.
- Rahma, N. H., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 378-395.
- Ramadhani, A. L. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).
- Riesta, G. I., & Septriana, I. (2023). The Role of Good Corporate Governance in Moderating the Effect of Financial Ratio on Financial Distress (Study of Consumer Sector Companies

Listed on the Indonesia Stock Exchange Over Period 2018-2020). Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 10-18.

Sari, Q. M., & Rohman, A. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Diponegoro Journal of Accounting, 12(4).

Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 7(2), 73-84.

Spence, M. (1973). Job Market Signalling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Ketiga). Alfabeta.

Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. Jurnal Online Insan Akuntan, 5(2), 229-244.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 319–336.